

PARADIGMA KOGNITIF DALAM **PENDIDIKAN**

ANALISIS TEORETIS DAN EMPIRIS



Ach. Hamidi
Achmad Syarifudin
Afifin Nuhas
Prof. Dr. H. Mohammad Muchlis Sholichin, M.Ag.

KBM
INDONESIA

PARADIGMA KOGNITIF

DALAM PENDIDIKAN

ANALISIS TEORETIS DAN EMPIRIS

Ach. Hamidi

Achmad Syarifudin

Afifin Nuhas

Prof. Dr. H. Mohammad Muchlis Sholichin, M.Ag.



PENERBIT KBM INDONESIA

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media sharing proses penerbitan buku.

PARADIGMA KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN

ANALIS, TEORITIS DAN EMPIRIS

Copyright @ 2026 Prof. Ach. Hamidi, dkk.

All right reserved

Penulis

Ach. Hamidi

Achmad Syarifudin

Afifin Nuhas

Prof. Dr. H. Mohammad Muchlis Sholichin, M.Ag.

Desain Sampul

Aswan Kreatif

Tata Letak

Ika Puji A.

Editor

Dr. Maimun, S.H.I., M.Pd.I.

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit KBM Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

ISBN: 978-634-278-062-6

Cetakan ke-1, Januari 2026

15,5 x 23 cm, viii+ 156 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-
Kemenkumham dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

- i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
- ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, bimbingan, dan kesempatan yang diberikan sehingga buku **Paradigma Kognitif dalam Pendidikan: Analisis Teoritis dan Empiris** dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai jawaban atas semakin kompleksnya tuntutan dunia pendidikan, yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam mengenai proses mental peserta didik serta implikasinya terhadap praktik pembelajaran.

Perkembangan pesat dalam ilmu kognitif selama beberapa dekade terakhir telah menghasilkan beragam teori, model, dan temuan empiris yang memperkaya khazanah penelitian pendidikan. Namun demikian, berbagai konsep yang berkembang tersebut kerap kali masih tersebar dalam berbagai literatur dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam praktik pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi. Melalui buku ini, penulis berupaya menyajikan suatu sintesis yang komprehensif, dengan menggabungkan analisis teoritis yang kuat dan ulasan empiris yang relevan, guna memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai bagaimana perspektif

kognitif dapat digunakan untuk memperbaiki desain dan efektivitas pembelajaran.

Buku ini menyajikan beberapa tokoh kognitif beserta pemikirannya. Serta merangkum gagasan-gagasan fundamental tentang proses persepsi, atensi, memori, representasi pengetahuan, pemecahan masalah, hingga metakognisi, dan menjelaskan bagaimana setiap komponen tersebut membentuk dasar bagi perilaku belajar. Tidak hanya itu, pembahasan dalam buku ini juga diarahkan untuk menghubungkan konsep-konsep kognitif dengan strategi instruksional, teknologi pendidikan, serta konteks sosial-psikologis yang mempengaruhi proses pembelajaran. Dengan demikian, pembaca diharapkan memperoleh gambaran yang luas mengenai bagaimana teori kognitif tidak hanya berfungsi sebagai kerangka teoritis, tetapi juga sebagai panduan praktis untuk meningkatkan mutu praktik pendidikan.

Penyusunan buku ini tentu tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak yang telah memberikan dorongan, saran, dan bantuan dalam berbagai bentuk. Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para kolega akademik, lembaga pendidikan, serta para peneliti yang hasil kerjanya menjadi rujukan penting dalam penyusunan buku ini terkhusus kepada Bapak Prof. Dr. H. Mohammad Muchlis Sholichin M.Ag yang sudi membimbing dan memberi arahan sampai terbentuknya buku ini. Ucapan terima kasih juga penulis tujuikan kepada para pembaca dan pemerhati pendidikan yang menjadi motivasi utama dalam pengembangan karya ini.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik, masukan, dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan pada edisi-edisi

selanjutnya. Semoga buku ini dapat memberikan kontribusi bermakna bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memaknai peran paradigma kognitif sebagai fondasi dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, manusiawi, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara optimal.

Pemekasan, 4 Desember 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	v
01 PENDAHULUAN	1
A. Perubahan Paradigma dalam Pendidikan	3
B. Hakikat Pembelajaran Kognitif.....	8
C. Relevansi Paradigma Pembelajaran Kognitif dalam Pendidikan Modern	13
D. Tujuan Penulisan Buku	16
E. Harapan dan Manfaat Buku	17
02 PARADIGMA PEMBELAJARAN KOGNITIF.....	19
A. Latar Belakang Munculnya Paradigma Kognitif.....	19
B. Perbedaan Paradigma Kognitif dengan Behavioristik.....	24
C. Tokoh-Tokoh Penting dalam Psikologi Kognitif.....	33
03 LANDASAN TEORITIS PARADIGMA KOGNITIF	53
A. Landasan Teoritis Paradigma Kognitif.....	53
B. Kontribusi Psikologi Kognitif terhadap Paradigma Pembelajaran.....	65
C. Teori Pemrosesan Informasi.....	70
D. Konsep Schema dan Mental Map.....	72

04 PARADIGMA PEMBELAJARAN KOGNITIF MENURUT JEAN PIAGET	73
A. Definisi Paradigma Pembelajaran Kognitif Menurut Jean Piaget.....	73
B. Karakteristik Pembelajaran Kognitif Jean Piaget	82
C. Ruang Lingkup Pembelajaran Kognitif Jean Piaget.....	86
D. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Kognitif Jean Piaget.....	90
E. Penerapan Pembelajaran Kognitif Jean Piaget Dalam Pendidikan Islam	94
05 PARADIGMA PEMBELAJARAN KOGNITIF MENURUT JEROME BRUNER	101
A. Definisi Paradigma Pembelajaran Kognitif Jerome Brunner	101
B. Karakteristik Pembelajaran Kognitive Jerume Brunner	107
C. Ruang Lingkup Pembelajaran Kognitive Jerume Brunner	110
D. Kelebihan Dan Kekurangan Teori Pembelajaran Kognitif Jerome Brunner.....	115
E. Penerapan Teori Kognitif Jerome Brunner Dalam Pendidikan Agama Islam.....	119
06 PARADIGMA PEMBELAJARAN MENURUT DAVID AUSABEL	125
A. Definisi Paradigma Pembelajaran Kognitive David Ausubel	127
B. Ruang Lingkup Belajar David Ausubel	133
C. Karakteristik Belajar David Ausubel	134
D. Keunggulan dan Kelemahan Teori Belajar David Ausubel.....	140
E. Penerapan Teori David Ausubel dalam Pendidikan Islam.....	141

DAFTAR PUSTAKA..... 147

PROFIL PENULIS 151

B. Ruang Lingkup Belajar David Ausubel

Teori belajar David Ausubel berfokus pada pembelajaran bermakna (*meaningful learning*). Berikut beberapa aspek penting dari teori belajar Ausubel:

- Pembelajaran Bermakna: Ausubel menekankan pentingnya pembelajaran yang bermakna, yaitu pembelajaran yang menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada pada siswa.
- Struktur Kognitif: Ausubel percaya bahwa struktur kognitif siswa memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki struktur kognitif yang kuat dapat lebih mudah memahami dan mengintegrasikan informasi baru.
- Pengorganisasian Materi: Ausubel menekankan pentingnya pengorganisasian materi pembelajaran yang sistematis dan terstruktur untuk memfasilitasi pembelajaran bermakna.
- Advance Organizer: Ausubel memperkenalkan konsep "advance organizer", yaitu suatu kerangka konseptual yang digunakan untuk mengorganisir dan menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada pada siswa.
- Peran Guru: Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengintegrasikan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada, serta menyediakan struktur dan organisasi yang jelas untuk memfasilitasi pembelajaran bermakna.

Teori belajar Ausubel memiliki implikasi penting dalam desain kurikulum, pengajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dengan memahami teori ini, guru dapat menciptakan lingkungan

pembelajaran yang lebih efektif dan memfasilitasi pembelajaran bermakna bagi siswa.

C. Karakteristik Belajar David Ausubel

Sebagai pelopor aliran kognitif, David Ausubel mengemukakan empat prinsip pembelajaran yang harus dipenuhi agar belajar menjadi bermakna, yaitu:⁴²

Pengaturan awal (*advance organizer*)

Pengatur awal atau bahan pengait dapat digunakan guru dalam membantu mengaitkan konsep lama dengan konsep baru yang lebih tinggi maknanya. Penggunaan pengaturan awal yang tepat dapat meningkatkan pemahaman berbagai macam materi, terutama mata pelajaran yang memiliki struktur teratur. Pada saat mengawali pembelajaran dengan presentasi suatu pokok bahasan sebaiknya “pengaturan awal” itu digunakan, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna.

Dalam referensi lain di jelaskan bahwa bentuk dari pengaturan awal itu bermacam-macam, tetapi fungsinya tetap sama, yaitu meningkatkan kemampuan siswa untuk mengorganisasikan materi, belajar dan mengingat. Kebanyakan *advance organizer* berisi materi lama yang sudah dikenal siswa, namun masih memiliki hubungan dengan materi yang baru. Ada dua bentuk *organizer*, yaitu *expository organizer* yang artinya menyajikan gambar konsep yang relevan, dan *comparative organizer* yang artinya menyajikan persamaan dan perbedaan antara dua materi dari struktur kognitif yang sudah dimiliki.

⁴² Amin Otoni Harefa, “Penerapan Teori Pembelajaran Ausubel dalam Pembelajaran”, *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*, Edisi 36. April 2013. ISSN: 1829-7463. hlm. 49.

Ausubel menggunakan istilah *advanced organizers* artinya kesadaran siswa terhadap struktur pengetahuan yang sedang dimilikinya sehingga informasi baru dapat diartikan juga sebagai kerangka isi pengait. Saat ini, pengertian *advanced organizers* dianggap sebagai alat yang dapat dipakai untuk memberikan suatu bahan pendahuluan terhadap bahan yang dipelajari agar dapat membantu siswa mengorganiasi, mengingat, dan mengaitkan dengan pengetahuan sebelumnya terhadap bahan pengetahuan sebelumnya terhadap pengetahuan baru yang akan dipelajari.

Diferensial progresif (*progressive differentiation*)

Dalam proses belajar bermakna perlu ada pengembangan dan kolaborasi konsep-konsep. Caranya unsur yang paling umum dan inklusif diperkenalkan dahulu kemudian baru yang lebih mendetail, berarti proses pembeajaran dari umum ke khusus dan rinci disertai pemberian contoh. Untuk menerapkan strategi mengajar atau menyajikan materi seperti ini perlu dilakukan analisis konsep. Analisis konsep dilakukan untuk menemukan kemudian menghubungkan konsep-konsep utama dari suatu mata pelajaran sehingga dapat diketahui mana konsep yang paling utama. Konsep yang diajarkan pada siswa akan diterima dan diasosiasikan dengan konsep yang ada dalam struktur kognitifnya, kemudian konsep ini akan mengalami diferensiasi.

Belajar Superordinate

Belajar superordinat adalah proses struktur kognitif yang mengalami pertumbuhan ke arah diferensiasi, terjadi sejak perolehan informasi dan diasosiasikan dengan konsep dalam struktur kognitif tersebut. Proses belajar tersebut akan terus berlangsung hingga pada suatu saat ditemukan hal-hal baru.

Belajar superordinat akan terjadi bila konsep-konsep yang lebih luas dan inklusif. Hal tersebut di jabarkan oleh Dahar.

Sedangkan menurut Andriyani untuk menerapkan strategi mengajar seperti ini perlu dilakukan analisis konsep. Lanjutnya Andriyani mengatakan analisis konsep dilakukan untuk menemukan kemudian menghubungkan konsep-konsep utama dari suatu mata pelajaran sehingga dapat diketahui mana konsep yang paling utama dan superordinat, kemudian mana konsep yang lebih khusus dan subordinat.⁴³

Penyesuaian integrative

Pada suatu saat siswa kemungkinan akan menghadapi kenyataan bahwa dua atau lebih nama konsep digunakan untuk menyatakan konsep yang sama atau bila nama yang sama diterapkan pada lebih satu konsep. Untuk mengatasi pertentangan kognitif itu, Ausubel mengajukan konsep penyesuaian integratif. Dengan cara materi pelajaran disusun sedemikian rupa, sehingga guru dapat menggunakan hierarki konseptual ke atas dan ke bawah selama informasi disajikan.

Menurut Ausubel dalam Dahar, mengajar bukan hanya memperhatikan perkembangan kemajuan dari peserta didiknya, melainkan juga konsep-konsep baru dihubungkan pada konsep-konsep superordinat. Andriyani menjelaskan dan menunjukkan secara jelas perbedaan dan persamaan materi yang baru dengan materi yang telah dijelaskan terlebih dahulu dan telah dikuasai siswa. Dengan demikian siswa akan mengetahui alasan dan manfaat materi yang akan dijelaskan tersebut. Kemudian Konsolidasi (*consolidation*). Guru memberikan pemantapan atas

⁴³ Dewi Andriyani, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 3.23

materi pelajaran yang telah diberikan untuk memudahkan siswa memahami dan mempelajari materi selanjutnya.

Teori belajar Ausubel tentang belajar bermakna (*meaningful learning*) juga tidak menolak terhadap cara belajar menghafal (*rote learning*). Karena untuk mengaitkan dengan informasi atau pengetahuan yang baru perlu adanya pengetahuan kognitif dari yang sudah dipelajari sebelumnya melalui hafalan. Contohnya menghafalkan rumus- rumus untuk menjawab pertanyaan yang serupa saat ini.

Pada dasarnya ada dua jenis belajar menurut David P. Ausubel, kedua jenis belajar itu adalah: *pertama*; Belajar Bermakna (*Meaningful Learning*), belajar dikatakan bermakna bila informasi yang akan dipelajari peserta didik itu sehingga dapat mengaitkan informasi barunya dengan struktur kognitif yang dimilikinya. Kemudian nantinya peserta didik memiliki daya ingat yang kuat, serta mudai mentransfer belajar. *Kedua*; Belajar Menghafal (*Rote Learning*), bila struktur kognitif yang cocok dengan fenomena baru itu belum terdapat makna baru, hal ini harus dipelajari dengna menghafal. Belajar menghafa ini perlu bila seseorang memperoleh pengetahuan baru yang sebelumnya belum pernah ia peroleh atau yang diketahui dan tidak ada keterkaitan terhadap apa yang ia ketahui sebelumnya.

Flewelling dan Higginson dalam Suyono dan Hariyanto 2011 menyarankan sebelum melakukan proses pembelajaran guru sebaiknya memahami perbedaan *rote learning* dan *meaningful learning*. Proses pembelajaran yang beragam jika diterapkan pada siswa akan berbeda hasilnya. Menghafal saja tanpa ada rancangan pembelajaran dari guru tidak terjadi pembelajaran yang bermakna. Sehubungan dengan ini mereka mencoba